

**Skripsi**

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA  
LANSIA DI DUSUN DADAPBONG SENDANGSAMI PAJANGAN  
BANTUL**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh :**  
Indra Srimurtini  
160100789

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2020**

## HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA DI DUSUN DADAPBONG SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL

Indra Srimurtini<sup>1</sup>, Sri Werdati<sup>2</sup>, Rosma Fyki Kamala<sup>3</sup>

### Abstrak

Pertumbuhan penduduk lansia meningkat dikarenakan angka fertilitas lebih tinggi dari pada angka mortalitas. DIY menduduki peringkat pertama jumlah lansia terbanyak yaitu sebesar 14,07% sedangkan Kabupaten Bantul sendiri menduduki urutan ke 3 dengan jumlah lansia terbanyak yaitu sebanyak 13,51%. Peningkatan jumlah lansia tersebut berdampak pada berbagai keluhan terkait yaitu masalah psikologi salah satunya penerimaan diri dalam setiap perubahan yang terjadi pada dirinya di masa tua, dan masalah spiritualitas yang berkaitan dengan kehidupannya dengan orang-orang sekitar dan dengan Tuhannya, dari berbagai masalah tersebut sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan spiritualitas dengan penerimaan diri pada lansia di Dusun Dadapbong Sendangsari Pajangan Bantul. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif *deskriptif korelasi* yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu lansia yang ada di Dusun Dadapbong dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 44 lansia, uji statistik yang digunakan *spearman rank*. Dari hasil analisis penelitian dan pembahasan didapatkan hasil spiritualitas termasuk kategori tinggi mayoritas tinggi sebanyak sebanyak 39 (88,6%), Penerimaan diri tinggi sebanyak 38 (86,4%). Hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* menunjukkan tidak ada hubungan spiritualitas dengan penerimaan diri pada lansia ( $0,357 > 0,05$ ). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan tidak ada hubungan spiritualitas dengan penerimaan diri pada lansia di Dusun Dadapbong Sendangsari Pajangan Bantul.

**Kata Kunci :** *Spiritualitas, Penerimaan diri, Lansia.*

---

<sup>1</sup>. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

<sup>2</sup>. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

<sup>3</sup>. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia merupakan seseorang yang berusia >60 tahun dan telah mengalami banyak perubahan seperti, perubahan biologis, fisik, psikologis dan sosial. Perubahan-perubahan tersebut memberi pengaruh pada beberapa aspek kehidupan mereka, termasuk kesehatannya (1). Sedangkan menurut Kementerian Sosial yang mengatakan bahwa lansia adalah seseorang yang berusia > 70 tahun (2). Kesehatan lanjut usia perlu diperhatikan secara khusus dengan cara memelihara dan meningkatkan kesehatannya, agar lanjut usia hidup produktif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta dapat berperan aktif dalam lingkungan sosial disekitarnya.

Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia berkembang pesat, di negara maju maupun berkembang. Beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan pesat itu merupakan angka kelahiran (fertilitas) 4,5 juta (17,04%), angka kematian (mortalitas) 1,6 juta (6,06%), serta angka harapan hidup yang meningkat ditahun 2019 ini (1,3). Angka kelahiran atau fertilitas dapat menyebabkan jumlah penduduk meningkat, semakin meningkatnya jumlah penduduk, mortalitas juga meningkat, namun jika dibandingkan angka kelahiran lebih tinggi daripada angka kematian.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan populasi lanjut usia dikawasan Asia Tenggara berkisar 142

juta jiwa, dan diperkirakan akan meningkat sebanyak 3 kali lipat pada tahun 2050 (4). Hasil data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia (9,03%) dan diprediksi pada tahun 2020 berjumlah 27,08 juta jiwa, tahun 2025 berjumlah 33,69 juta (12,76%), tahun 2030 berjumlah 40,25 juta jiwa (15,51%), serta tahun 2035 48,19 juta jiwa (18,25%) penduduk dengan usia >60 tahun, hal ini menunjukkan bahwa angka lansia di Indonesia akan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (5).

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pada lansia lebih banyak mengalami penyakit tidak menular antara lain asma, stroke, diabetes melitus, stroke, kanker, penyakit ginjal kronis, penyakit sendi, penyakit jantung dan hipertensi, dengan berbagai penyakit tersebut lansia harus memiliki penerimaan diri yang baik agar lansia dapat menjadi lansia yang tetap aktif dan mandiri diusia tuanya (6).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan persentase lansia (usia >60 tahun) pada tahun 2020 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki posisi pertama dengan jumlah lansia sebanyak 14,7 % dari total penduduk, kemudian posisi kedua diduduki oleh Provinsi Jawa Tengah sebanyak 13,9% dari total penduduk, posisi ketiga Sulawesi Utara dengan 11,6 % lansia dari total penduduk, dan posisi keempat Jawa Timur dengan 11,5% lansia dari total penduduk . Badan Pusat Statistik memperkirakan pada tahun 2020 di DIY yang menduduki posisi

ketiga jumlah penduduk lansia terbanyak adalah Kabupaten Bantul yaitu 13,51% dari total penduduk, posisi pertama ditempati oleh Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebanyak 20,40 % dari total penduduk, dan kedua ditempati oleh Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 18,33 % (7). Dari data diatas menunjukkan bahwa DIY merupakan Provinsi yang memiliki angka lansia terbanyak se Indonesia dan kabupaten bantul memiliki angka lansia terbanyak ke 3 di DIY.

Berdasarkan data dari Suvei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS pada tahun 2018 sebagian besar penduduk lansia memiliki angka kesakitan sekitar 25,99% dengan kata lain dari >100 orang lansia terdapat 25-26 lansia yang mengalami sakit, dan sudah menurun jika dibandingkan pada tahun 2015 yakni sebesar 28,62%, angka kesakitan ini digunakan sebagai tolak ukur derajat kesehatan yang dialami lansia (3). Dari data tersebut dapat dikatakan jika angka kesakitan lansia sudah mengalami penurunan namun masih dalam kategori tinggi sehingga masih harus menjadi perhatian khusus untuk pemerintah.

Upaya kebijakan dan program pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia ditetapkan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dan pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, dalam melaksanakan upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia yaitu meliputi: 1) upaya pelayanan keagamaan, dan mental spiritual; 2)

upaya peningkatan pelayanan kesehatan; 3) pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum; 5) pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; 6) bantuan sosial (8,9).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 19 Tahun 2011 dalam tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Layanan Terpadu yang didalamnya disebutkan bahwa : "Pos Layanan Terpadu merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini melalui layanan sosial dasar masyarakat untuk menunjang pembangunan", mengingat kondisi lansia yang semakin mengalami penurunan baik fisik, psikis dan sosial sehingga diperlukan posyandu lansia sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia dan meningkatkan kesejahteraan lansia (10,11).

Kementerian Sosial menyatakan memiliki program sendiri yang diberi nama Progres LU (Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia), dimana diprogram ini melibatkan LKS (Lembaga Kesejahteraan Sosial) dalam pemberian pelayanan dengan memperkuat kapasitas panti-panti yang dimiliki pemerintah daerah dimana pelayanan yang akan dilakukan diluar panti meliputi *family support* dan *day care* (2). Selain itu rencananya Kementerian Sosial Indonesia mengusulkan akan membuat program yang difokuskan pada status mental dan spiritual pada lansia dikarenakan keyakinan dan kepercayaan akan meningkat ketika seseorang memasuki

usia tua, namun belum dipastikan kapan program tersebut akan dilaksanakan (2).

Spiritualitas secara umum mengarah pada keagamaan dan kepuasan hidup, keagamaan ini berkaitan dengan hubungan serta kepercayaannya kepada Tuhan, sedangkan kepuasan hidup ini berkaitan dengan hubungannya terhadap orang lain, bagi sebagian orang spiritualitas menjadi hal penting dalam kehidupan serta diyakini dapat mengatasi masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari (12). Spiritualitas juga merupakan salah satu bagian dari aspek yang harus dipenuhi oleh setiap individu dan spiritualitas sendiri digambarkan sebagai sumber kekuatan dan harapan yang dimiliki seseorang.

Penelitian Adghola dalam Yusefo, Sabrian & Novayelinda menyatakan spiritual merupakan suatu dimensi dalam kesejahteraan bagi lanjut usia yang dapat mengurangi stress serta kecemasan, dengan adanya kesejahteraan spiritual lanjut usia dapat mempertahankan keberadaan dirinya dan mempertahankan tujuan dalam hidupnya sendiri (13), dengan ini dapat dikatakan jika spiritualitas sangat diperlukan pada lanjut usia.

Dengan berbagai hal yang harus lansia hadapi selain memiliki spiritual yang baik lansia juga dituntut untuk memiliki penerimaan diri yang baik, ini berkaitan dengan berbagai perubahan yang dialami lansia dari masa dewasa akhir sampai ia memasuki awal masa tua, Penerimaan diri menurut Hurlock merupakan tingkatan kesadaran individu tentang kepribadiannya dan adanya kemampuan untuk hidup dengan keadaannya saat ini, jika

seorang individu memiliki penerimaan diri dalam kategori baik individu tersebut tidak akan malu terhadap kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya, serta tidak akan menyalahkan kondisi-kondisi yang dialaminya sekarang (14). Merasa bahwa apa yang ada di dirinya merupakan anugerah yang terbaik yang telah tuhan berikan padanya, sehingga membuat individu tersebut dapat menikmati hidupnya.

Peningkatan jumlah lanjut usia berdampak pada adanya keluhan terkait masalah fisik, masalah psikologi dan masalah spiritualitas, keluhan terkait masalah psikologis pada lansia salah satunya terkait penerimaan diri, lansia dituntut untuk melakukan penerimaan diri sebaik mungkin seperti sudah tidak bisa seproduktif pada saat masih muda, menyiapkan diri untuk menghadapi kehilangan pasangan ataupun lansia yang menghabiskan masa tuanya sendiri, dari beberapa masalah tersebut sangat penting bagi lansia untuk memiliki penerimaan diri yang bermanfaat untuk mencegah masalah yang lebih serius seperti depresi bahkan isolasi diri, lansia yang mampu menerima diri dengan baik akan menjadi lansia yang memiliki banyak semangat dan siap menghadapi masa tuanya dengan bahagia (15)

Terjadinya permasalahan terhadap penurunan fungsi fisik dan psikis pada lanjut usia memungkinkan lanjut usia memerlukan perhatian lebih, sedangkan dari segi ekonomi lanjut usia, lanjut usia akan mengalami penurunan produktivitas, dan menghadapi masa pensiun dapat menyebabkan lanjut usia merasa harus menggantungkan hidupnya pada orang lain seperti anggota keluarganya, pada umumnya lanjut usia yang



tinggal dipanti juga memerlukan perhatian yang lebih dari pihak panti maupun keluarganya, namun kenyataannya sebagian besar lanjut usia yang tinggal dipanti cenderung jarang dijenguk oleh keluarganya sendiri sehingga merasa kurang perhatian dari keluarganya, hal ini akan mempengaruhi penerimaan diri lanjut usia tersebut. Dapat mengeskpresikan emosi dengan tepat merendahkan individu tersebut dapat melakukan penerimaan diri yang baik, penerimaan diri yang baik tersebut juga akan membuat individu mampu menghadapi setiap hal yang harus ia lalui dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, penerimaan diri menurut Supratiknya dalam Sangian 2017 merupakan penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri yang berkaitan dengan kerelaan lanjut usia untuk membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan dan reaksi terhadap orang lain serta kemampuannya untuk menerima kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya (16). Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Yulianti dalam Dian 2017 menunjukkan bahwa agama dan spiritual adalah sumber coping yang biasanya digunakan oleh lanjut usia ketika mengalami kesedihan atau masa kehilangan (17). Dengan kata lain bahwa agama dan spiritualitas pada lansia ini merupakan bagian penting yang harus ada pada diri lansia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 didapatkan bahwa jumlah lansia yang ada di Dusun Dadapbong berjumlah 80 lansia, terdiri dari lansia perempuan sebanyak 38 dan lansia laki-laki sebanyak 42, dari total lansia tersebut terdapat 10 lansia tinggal sendiri dan

70 lansia tinggal bersama keluarga, berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang lansia yang tinggal sendiri menyatakan merasa ingin tinggal bersama dengan anak dan cucunya seperti keluarga lain tapi tidak bisa dikarenakan anak dan cucunya lebih memilih hidup merantau jauh dari keluarganya hal tersebut yang kadang membuat dirinya tidak terlalu banyak berkomunikasi dengan lansia yang tinggal bersama keluarganya, dan 2 lansia yang tinggal bersama keluarga menyatakan bahwa ketika melakukan aktifitas sehari-hari tidak dapat seperti dulu lagi sehingga lansia-lansia tersebut hanya mengerjakan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan, bahkan beberapa kali dilarang anaknya untuk melakukan pekerjaan rumah dan disuruh berdiam diri saja, Selain itu 4 dari 5 lansia tersebut menyatakan bahwa melakukan ibadah rutin sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dia yakini, namun 1 dari 5 lansia tersebut mengatakan ibadahnya masih belum tetib.

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa spiritualitas sangat berkaitan dengan penerimaan diri yang dilakukan lansia dalam menghadapi masa tuanya, dengan adanya spiritualitas lansia akan menerima setiap perubahan yang dialaminya dengan baik, serta dengan memiliki keyakinan pada TuhanNya dan memiliki hubungan yang baik dengan orang disekitarnya membuat lansia merasa tidak sendiri dan akan menyesuaikan diri dengan baik sehingga dapat menjadikan masa tuanya lebih bahagia.

Berdasarkan uraian dan masalah-masalah pada lansia yang telah diuraikan serta dijelaskan diatas sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian pada lansia terutama terkait aspek psikologis dan spiritualitasnya yaitu dengan judul Hubungan Spiritualitas Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia di Dusun Dadapbong Sendangsari Pajangan Bantul.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah adalah "Apakah ada Hubungan Spiritualitas dengan Penerimaan Diri Pada Lansia?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui responden melalui umur, jenis kelamin, agama, status pernikahan, riwayat penyakit, pekerjaan dan tinggal sendiri
- b. Untuk mengetahui spiritualitas lansia.
- c. Untuk mengetahui penerimaan diri pada lansia.
- d. Untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan penerimaan diri pada lansia.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan perawat terutama perawat gerontik dalam melaksanakan asuhan keperawatan yaitu dengan memperhatikan dari sisi psikologisnya terutama penerimaan diri lansia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas perawat terutama perawat gerontik dalam pelaksanaan atau pemberian asuhan keperawatan yaitu dengan memperhatikan aspek spiritualitas yang bukan hanya terkait agamanya tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai keyakinan yang dimilikinya serta dari aspek psikologis terutama penerimaan diri lansia.

### b. Bagi Kader Lansia di Dusun Dadapbong

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kader untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lansia bukan hanya terkait fisik tapi juga pelayanan kesehatan dengan pendekatan spiritual dan psikologis secara personal.

### c. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Alma Ata

Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi institusi khususnya prodi keperawatan dan dapat menjadi sumber informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan spiritualitas dan penerimaan diri pada lansia.

### d. Bagi Responden Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang meningkatkan spiritualitas untuk dapat melakukan penerimaan diri dengan pada lansia.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian dengan lebih mendalam dalam materi yang sudah ada tentang spiritualitas dan penerapannya di lansia.

## E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Bini'Matillah, Susumaningrum dan A'la 2018 (18)	Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW)	Jenis Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , populasi sebanyak 140 lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, menggunakan sampel sebanyak 91 responden yang diambil menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> , sampel yang digunakan beragama islam dan kristen menggunakan alat ukur UCLA ( <i>Loneliness Scale</i> ) untuk variabel Kesepian, dan SWBS ( <i>Spiritual Well-Being Scale</i> ) untuk variabel spiritualitas, uji statistik yang digunakan adalah uji <i>spearman</i> sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.	Terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan kesepian yaitu dengan <i>p-value</i> =0,000 dan <i>r</i> =-0,718. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi spiritualitas maka semakin rendah tingkat kesepian, dari penelitian ini juga dijelaskan bahwa spiritualitas merupakan energi yang menghubungkan masa lanjut usia untuk mengenal dirinya lebih dalam dan merasa terhubung dengan Tuhan dan alam semesta sehingga memunculkan perdamaian dan bahagia.	Membahas Spiritualitas dan menggunakan instrumen SWBS ( <i>Spiritual Well-Being Scale</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pada penelitian terdahulu dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, penelitian selanjutnya akan diteliti di BPSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.</li> <li>Variabel dependennya yaitu Kesepian sedangkan Variabel dependen dalam penelitian yang akan diteliti yaitu yaitu penerimaan diri.</li> </ol>

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Yuzefo, Sabrian, dan Novayelin da 2015 (13)	Hubungan Status Spiritual dengan Kualitas Hidup Pada Lansia	Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan sample sebanyak 16 responden di PSTW dan 13 responden di keluarga, menggunakan teknik sampling <i>purposive sampling</i> , penelitian ini dilakukan di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kesehatan spiritual oleh Syam untuk variabel spiritual dan <i>World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL-BREF)</i> yang dimodifikasi dan dilakukan uji validitas, menggunakan uji statistik <i>chi square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan status spiritual dengan kualitas hidup dengan <i>p-value</i> 0,031 ( $<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status spiritual dengan kualitas hidup pada lansia. Kesehatan spiritual lansia dikatakan baik apabila telah memenuhi beberapa karakteristik spiritual yaitu : hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan Tuhan yang terdiri dari beribadah dan berdoa, serta memahami nilai-nilai dari keyakinan yang lansia miliki.	1. Variabel independen yaitu Spiritualitas. 2. Pendekatan yang digunakan <i>cross sectional</i>	1. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya yaitu kualitas hidup, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu penerimaan diri 2. Responden yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sebanyak 29 orang lansia dan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel sebanyak 70 sampel. 3. Tempat penelitian sebelumnya di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru sedangkan yang akan dilakukan di BPSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Marni dan Yuniawati 2015 (19)	Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia Werdha Budhi Dharma Yogyakarta	Jenis penelitian kuantitatif Subjek penelitian adalah lansia yang tinggal di panti Werdha Budhi Dharma sebanyak 45 lansia, dengan teknik <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan instrumen dukungan sosial modifikasi Caplin dengan 24 aitem pertanyaan dan penerimaan diri 24 aitem pertanyaan modifikasi Sheerer, dengan menggunakan uji statistik korelasi pearson <i>product moment</i> .	Kesimpulannya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula penerimaan diri pada lansia begitu pun sebaliknya, berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu usia, latar belakang pendidikan, kepercayaan diri dan motivasi.	1. Variabel Dependen Penerimaan Diri 2. Uji Statistik <i>Pearson Correlation Product moment</i>	1. Variabel Independen penelitian sebelumnya Dukungan Sosial dan variabel independen yang akan diteliti Spiritualitas. 2. Sampel yang digunakan sebelumnya sebanyak 45 lansia <i>purposive sampling</i> , yang akan diteliti menggunakan 70 lansia <i>total sampling</i> . 3. Tempat penelitian sebelumnya di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta, sedangkan yang akan dilakukan di BPSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.



No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Laeli Akti Fitriyani, Fatma Siti Fatimah, Aini Inayati (2019) (20)	Pengaruh rutinitas dzikir terhadap <i>Spiritualitas Well-Being</i> pada pasien hemodialisa di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra eksperimental dengan <i>one-group, and design pre-test dan post-test</i> . Dalam penelitian menggunakan sampel sebanyak 41 orang, instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner SWB ( <i>Spiritual Well Being</i> ) untuk variabel <i>Spiritual Well Being</i> , dan menggunakan lembar kontrol rutinitas dzikir untuk mengetahui responden melakukan dzikir berapa kali dalam seminggu.	Hasil rata-rata <i>Spiritualitas Well Being</i> pada pasien hemodialisa sebelum dilakukan intervensi memiliki nilai 65,95, sedangkan hasil rata-rata <i>Spiritualitas Well Being</i> setelah dilakukan intervensi memiliki nilai 101,02 sehingga memiliki perbedaan nilai 35,073. Hasil uji analisa data menggunakan <i>Paired Sample T-Test</i> mendapatkan hasil adanya pengaruh rutinitas dzikir terhadap <i>Spiritualitas Well Being</i> pada pasien hemodialisa.	Menggunakan pembahasan spiritualitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya menggunakan <i>Quasy Eksperimen</i> sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>Deskriptif Korelasi</i>.</li> <li>2. Penelitian sebelumnya menggunakan populasi dan sampel penelitian pasien yang menjalani hemodialisa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan populasi dan sampel lansia.</li> <li>3. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu pengaruh rutinitas dzikir, sedangkan variabel dependen yaitu <i>Spiritualitas Well-Being</i> sedangkan penelitian yang diteliti yaitu hubungan spiritualitas dengan penerimaan diri.</li> </ol>

## DAFTAR PUSTAKA

1. R Siti M. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
2. Kemensos. Program Keluarga Berencana [Internet]. Kemensos RI. 2019. Available from: <https://pkh.kemensos.go.id>
3. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia. In 2018. Available from: <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/126/bankdata/statistik-penduduk-lanjut-usia-indonesia-2018-37.pdf>
4. WHO (World Health Organization). World Health Statistic Country Database [Internet]. 2018. Available from: <https://www.who.int/gho/countries/idn/data/en>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Data Informasi Analisis Lansia Indonesia [Internet]. 2017. Available from: <https://www.depkes.go.id>
6. Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2018; Available from: [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
7. Badan Pusat Statistik. Kebutuhan Data Ketenagakerjaan Untuk Pembangunan Berkelanjutan [Internet]. 2019. Available from: <https://www.bps.go.id>
8. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA. In.
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. In.
10. PERMENDAGRI. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 [Internet]. [www.peraturan.bkpm.go.id](http://www.peraturan.bkpm.go.id). 2011 [cited 2020 Jul 17]. p. 1. Available from: [https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/Permendagri\\_19\\_2011.pdf](https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/Permendagri_19_2011.pdf)
11. Dyah Ayu Kumudaningsih. Pelaksanaan Posyandu Lansia Melati Dalam

- Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Rw 01 Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. 2014; Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/33529215.pdf>
12. Hidayati N. Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia Persatuan Wredhatama Republik Indonesia. 2018;
  13. Yuzefo MA, Sabrian F, Novayelinda R. Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Pada Lansia. 2015;2(2):1–7. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/186702-ID-hubungan-status-spiritual-dengan-kualitas.pdf>
  14. Hensides MF. Penerimaan Diri Lansia Di Panti Werdha. 2018;1–6. Available from: <http://eprints.uad.ac.id/10835/1/PENERIMAAN DIRI LANSIA DI PANTI WERDHA.pdf>
  15. Hanindyatiti JI, Insiyah. Dinamika Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Posyandu Lansia Desa Tasikbargo Jatisrono Wonogiri Tahun 2015. 2017;
  16. Sangian LML, Wowiling F, Reginus M. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Desa Watutumou Iii. J Keperawatan [Internet]. 2017;5(2):1–8. Available from: <https://www.neliti.com/publications/110989/hubungan-dukungan-emosional-keluarga-dengan-penerimaan-diri-pada-lansia-di-desa>
  17. Andriani D. Hubungan Kesepian Dengan Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta. 2013.
  18. Bini' Matillah U, Susumaningrum LA, A'la MZ. Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW). 2018;6. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id>
  19. Marni A, Yuniawati R. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. 2015;3. Available from: <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3008>
  20. Fitriyani LA, Fatimah FS, Inayati A. Pengaruh Rutinitas Dzikir terhadap Spiritualitas Well-Being pada Pasien hemodialisa di RSUD Wates Kulon

- Progo Yogyakarta. 2019;
21. Amalia L. Menjelajahi Diri Dengan Teori Kepribadian Carl R Rogers. 2016; Available from: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muadib/article/view/75>
  22. Thoha Revananda. Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. 2016; Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2271/>
  23. Sari SR. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri : Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum (ABH) Di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Mandayani. 2010;
  24. Kusfitadewi RY, Luhvian N, Ririanty M. Konsep Diri Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha Atas Keputusan Sendiri (Studi pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember). 2016;
  25. Ahmad Dhari. Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Kaitan Dengan Kebahagiaan Hidup Lanjut Usia Purna Tugas. thesis. 2008;Magister F(Tidak diterbitkan).
  26. Indan AN. Penerimaan Diri dan Kebahagiaan Lanjut Usia Di Panti Werdha. 2016;
  27. Prasetyo SE, Endriyani L, Mahtud. Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Stress Lansia Di Dusun Senowo Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yaogyakarta. 2016; Available from: <http://elibrary.almata.ac.id/988/>
  28. Naftali AR, Panimpi YY, Anwar MA. Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. 2017;24(2):124–35. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/28992/pdf>
  29. Rahmawati H, Astuti YD. Hubungan Antara Religiusitas dan Kualitas Hidup Pada Lansia. 2017; Available from: [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/4650/08\\_naskah publikasi.pdf?sequence=13&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/4650/08_naskah publikasi.pdf?sequence=13&isAllowed=y)
  30. Syam A. Hubungan Antara Kesehatan Spiritual Dengan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim Di Sasana Tresna Werdha KBRP Jakarta Timur. 2010;

- Available from: <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20282452-T Amir Syam.pdf>
31. Ibrahim. Karakteristik Spiritual Pada Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayong Banda Aceh Tahun 2013. 2013;5. Available from: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/1619/1491>
  32. Barbara J. Kitchener. Exploring the Relationship Between and Among Registered Nurses' Spiritual Well-Being, Spiritual Care Perspectives, and their Provision of Spiritual Care in Acute Care Settings. 2016; Available from: <https://scholarship.shu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3246&context=dissertations>
  33. Annisa Fitriani. Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. 2016; Available from: <https://media.reeliti.com/media/publications/17760-ID-peran-religiusitas-dalam-meningkatkan-ps.pdf>
  34. Leonardi Dimas Aditya. Hubungan Tujuan Hidup Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Dewasa Awal. 2017;
  35. Handayani R, Oktaviani E. Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin. 2018;14–24.
  36. PERMENKES RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat. In. Available from: [https://draguscn.com/wp-content/uploads/2018/02/pmk\\_no-67\\_tg-ponyelenggaraan\\_pelayanan\\_kesehatan\\_lanjut\\_usia\\_di\\_puskesmas\\_1.pdf](https://draguscn.com/wp-content/uploads/2018/02/pmk_no-67_tg-ponyelenggaraan_pelayanan_kesehatan_lanjut_usia_di_puskesmas_1.pdf)
  37. Swardiman SP. Psikologi Usia Lanjut. In Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2011.
  38. Ida Utari. Buku Ajar Keperawatan Gerontik Terapi Tertawa dan Senam Cegah Pikun. Jakarta: EGC; 2018.
  39. Kunlin Jin. Modern Biological Theories Of Aging. 2015; Available from:

- <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2995895/>
40. Kevin G R dkk. Successfull Aging: A Psychosocial Resources Model of Very Old Adults. Available from:  
<https://www.hindawi.com/journals/jar/2012/931549/>
  41. Tamher-Noorkasiani S. Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan [Internet]. Jakarta: Salemba Medika; 2012. Available from:  
[http://ucs.sulselib.net//index.php?page=show\\_detail&id=59963](http://ucs.sulselib.net//index.php?page=show_detail&id=59963)
  42. Nedyas Safitri. Masalah Kesehatan Pada Lansia. Direktorat Jenderal Kementrian Kesehatan [Internet]. 2018; Available from:  
<http://yankes.depkes.go.id/re/id-masalah-kesehatan-pada-lansia-4884.html>
  43. Mendoko F, Katuuk M, Kompas S. Perbedaan Status Psikososial Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Damai Rasmomuut Manado Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Desa Sarongso, g li Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. 2017, Vol. 05 No. Available from:  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14671>
  44. Yan I S, Octavia D, Suweno W. Pengalaman Jatuh dan Kejadian Imobilitas Pada Kelompok Lanjut Usia. 2016; Available from:  
<https://ejournal.kopertis13.or.id/index.php/endurance/article/download/3430/1291>.
  45. Sugiyo D, Caesaria R. Umur dan Perubahan Kondisi Fisiologis Terhadap Kemandirian Lansia. 2013;
  46. Siswoyo, Susunaningrum LA, Santi Rahayu. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penyakit Glaukoma pada Klien Berisiko di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. 2018, Vol. 6 No. Available from:  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/7773>
  47. Wahyuningsih, Endri Astuti. Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut. 2013;
  48. Hasan H, M RA. Perubahan Fungsi Paru-Paru Pada Usia Lanjut. 2017;
  49. S VRP, Rahfiludi MZ, Suyatno. Hubungan Asupan Serat, Lemak, Dan Posisi Buang Air Besar Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia. 2015;

50. Ropei O. Pengalaman Respon Lanjut Usia Terhadap Perubahan Fungsi Seksualitas Di Kota Cimahi : Studi Fenomenologi. 2016;
51. Martha Raile Alligood. Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka. 1st ed. Hamid PAYS, Ibrahim K, editors. Elsevier; 2017.
52. Ervina Dwi Astuti. Hubungan tugas perkembangan lanjut usia dengan tingkat stress berbasis teori adaptasi Calista Roy. 2018;
53. Miftahul Jannah. Aplikasi Teori Keperawatan Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. 2017; Available from: <https://osf.io/ebazh/download/?format=pdf>
54. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabet; 2011.
55. Arikunto Subarsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
56. Notomodjo S. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
57. Machfoedz I. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
58. Nursalam. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
59. Muhammad Sopiudin Daulan. Statistik untuk kedokteran dan kedokteran Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi aplikasi menggunakan SPSS. 6th ed. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2017. 301 p.
60. Dulhadi. Konseling Keagamaan Bagi Lanjut Usia (LANSIA). 2010; Available from: <https://jurnal.uinpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/viewFile/847/456>
61. BPS DIY. Profil Kesehatan DIY. 2018;
62. dr. Merry Dame Cristy Pane. Mengapa Wanita Memiliki Harapan Hidup Lebih Lama dari Pria? ALODOKTER Kemenkes. 2019.
63. Badan Pusat Statistik. Statistik Pendudukan Lanjut Usia 2019. 2019; Available from: <https://bps.go.id/publication/2019>
64. Destarina V, Agrima, Dewi YI. Gambaran Spiritualitas Lansia di Panti

- Sosial Tresna Werdha Khotimah Pekan Baru. 2014;Vol.1 No.2. Available from: <https://www.neliti.com/id/publication/186091/gambaran-spiritualitas-lansia-di-panti-sosial-tresna-werdha-khusnul-khotimah>
65. Kartinah. Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia. Skripsi Univ Hasanudin Makasar [Internet]. 2014; Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/download/3743/2412>
  66. Azwar S. Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2015.
  67. Yeny Ni'ma Agustin. Gambaran Tingkat Spiritualitas Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSI U) Magetan. 2013; Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/14597037.pdf>
  68. Rita Hadi W. Perbedaan Pengalaman Spiritual Sehari-hari Pada Lansia Di Panti Werdha Dan Di Masyarakat. 2014;Vol.2, No. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkk/article/view/4045>
  69. Nurhayyanah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pada Wanita. 2012;Vol.1 No.1. Available from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ipp/article/download>
  70. Widiastuti M, Kwartarini Yuniarti. Penerimaan Diri Sebagai Mediator Hubungan Antara Keagamaan dengan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus type 2. 2017;Vol. 22 No. Available from: <https://journal.uin.ac.id>
  71. Fahrizal Idhara Priadama. Penerimaan Diri Dengan Subjective Well Being Pada Lansia Di Panti Werdha. 2019; Available from: <https://fppsi.um.ac.id>



### Daftar Pustaka

1. R Siti M. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
2. Kemensos. Program Keluarga Berencana [Internet]. Kemensos RI. 2019. Available from: <https://pkh.kemensos.go.id>
3. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia. In 2018. Available from: <https://bulelengkab.go.id/assets/instantikab/126/bankdata/statistik-penduduk-lanjut-usia-indonesia-2018-37.pdf>
4. WHO (World Health Organization). World Health Statistic Country Database [Internet]. 2018. Available from: <https://www.who.int/gho/countries/idn/data/en/>.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Data dan Informasi Analisis Lansia Indonesia [Internet]. 2017. Available from: <https://www.depkes.go.id>
6. Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2018; Available from: [www.kemendes.go.id](http://www.kemendes.go.id)
7. Badan Pusat Statistik. Kebutuhan Data Keenagakerjaan Untuk Perencanaan Berkelanjutan [Internet]. 2019. Available from: <https://www.ilo.org>
8. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA. In.
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. In.
10. PERMENDAGRI. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 [Internet]. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id). 2011 [cited 2020 Jul 17]. p. 1. Available from: [https://peraturan.go.id/jdih/userfiles/batang/Permendagri\\_19\\_2011.pdf](https://peraturan.go.id/jdih/userfiles/batang/Permendagri_19_2011.pdf)
11. Dyah Ayu Kumandingsih. Pelaksanaan Posyandu Lansia Melati Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Rw 01 Kelurahan Demangan Kecamatan Condokusuman Yogyakarta. 2014; Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/33529215.pdf>
12. Hidayati N. Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia Persatuan Wredhatama Republik Indonesia. 2018;
13. Yuzefo MA, Sabrian F, Novayelinda R. Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. 2015;2(2):1–7. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/186702-ID-hubungan-status-spiritual-dengan-kualita.pdf>
14. Hensides MF. Penerimaan Diri Lansia Di Panti Werdha. 2018;1–6. Available from: <http://eprints.uad.ac.id/10835/1/PENERIMAAN DIRI LANSIA DI PANTI WERDHA.pdf>
15. Hanindyastiti H, Insiyah. Dinamika Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Posyandu Lansia Desa

- Tasikhargo Jatisono Wonogiri Tahun 2015. 2017;
16. Sangian LML, Wowiling F, Reginus M. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Desa Watutumou Iii. *J Keperawatan* [Internet]. 2017;5(2):1–8. Available from: <https://www.neliti.com/publications/110989/hubungan-dukungan-emosional-keluarga-dengan-penerimaan-diri-pada-lansia-di-desa>
  17. Andriani D. Hubungan Kesepian Dengan Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta. 2013.
  18. Bini' Matillah U, Susumaningrum LA, A'la MZ. Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW). 2018;6. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id>
  19. Marni A, Yuniawati R. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. 2015;3. Available from: <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3068>
  20. Fitriyani LA, Fatimah FS, Inayati A. Pengaruh Rutinitas Dzikir terhadap Spiritualitas Well-Being pada Pasien hemodialisa di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. 2019;
  21. Amalia L. Menjelajahi Diri Dengan Teori Kepribadian Carl R Rogers. 2016; Available from: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/75>
  22. Thoha Revananda. Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. 2016; Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2271/>
  23. Sari SR. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri : Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum (ABH) Di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Mandayari. 2010;
  24. Kusfitadewi RY, Luthvian N, Ririanty M. Konsep Diri Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha Atas Keputusan Sendiri (Studi pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember). 2016;
  25. Ahmad Dhari. Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Kaitan Dengan Kebahagiaan Hidup Lanjut Usia Purna Tugas. thesis. 2008;Magister P(Tidak diterbitkan).
  26. Indah AN. Penerimaan Diri dan Kebahagiaan Lanjut Usia Di Panti Werdha. 2016;
  27. Prasetyo SF, Endriyani L, Mahfud. Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Stress Lansia Di Dusun Senowo Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yaogyakarta. 2016; Available from: <http://elibrary.almaata.ac.id/988/>
  28. Nafali AR, Ranimpi YY, Anwar MA. Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. 2017;24(2):124–35. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/28992/pdf>
  29. Rahmawati H, Astuti YD. Hubungan Antara Religiusitas dan Kualitas Hidup Pada Lansia. 2017; Available from: [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/4650/08\\_naskah\\_publicasi.pdf?sequence=13&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/4650/08_naskah_publicasi.pdf?sequence=13&isAllowed=y)

30. Syam A. Hubungan Antara Kesehatan Spiritual Dengan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim Di Sasana Tresna Werdha KB RP Jakarta Timur. 2010; Available from: <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20282452-T Amir Syam.pdf>
31. Ibrahim. Karakteristik Spiritual Pada Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh Tahun 2013. 2013;5. Available from: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/1619/1491>
32. Barbara J. Kitchener. Exploring the Relationship Between and Among Registered Nurses' Spiritual Well-Being, Spiritual Care Perspectives, and their Provision of Spiritual Care in Acute Care Settings. 2016; Available from: <https://scholarship.shu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3246&context=dissertations>
33. Annisa Fitriani. Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. 2016; Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/177730-ID-peran-religiusitas-dalam-meningkatkan-ps.pdf>
34. Leonardus Dinas Aditya. Hubungan Tujuan Hidup Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Dewasa Awal. 2017;
35. Hardayanti R, Oktaviani E. Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Saban Nan Aluih Sicincin. 2018;14-24.
36. PERMENKES RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat. In. Available from: [https://draguscn.com/wp-content/uploads/2018/02/pms\\_no-67\\_ttg\\_penyelenggaraan\\_pelayanan\\_kesehatan\\_lanjut\\_usia\\_di\\_puskesmas\\_1.pdf](https://draguscn.com/wp-content/uploads/2018/02/pms_no-67_ttg_penyelenggaraan_pelayanan_kesehatan_lanjut_usia_di_puskesmas_1.pdf)
37. Suardiman SP. Psikologi Usia Lanjut. In Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2011.
38. Ida Utari. Buku Ajar Keperawatan Gerontik Terapi Tertawa dan Senam Cegah Pilon. Jakarta: EGC; 2018.
39. Kunlir Jin. Modern Biological Theories Of Aging. 2015; Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2995895/>
40. Kevin G R. Successfull Aging: A Psychosocial Resources Model of Very Old Adults. Available from: <http://www.hindawi.com/journals/jar/2012/934649/>
41. Tamher-Noorkasiani S. Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan [Internet]. Jakarta: Salemba Medika; 2012. Available from: [http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show\\_detail&id=59963](http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=59963)
42. Nedyia Safitri. Masalah Kesehatan Pada Lansia. Direktorat Jenderal Kementerian Kesehatan [Internet]. 2018; Available from: <http://yankes.depkes.go.id/read-masalah-kesehatan-pada-lansia-4884.html>
43. Mendoko F, Katuuk M, Rompas S. Perbedaan Status Psikososial Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado Dengan

- Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Desa Sarongsong li Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. 2017;Vol. 05 No. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14671>
44. Yan LS, Octavia D, Suweno W. Pengalaman rumah dan Kejadian Imobilitas Pada Kelompok Lanjut Usia. 2016; Available from: <https://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/download/3430/1291>
  45. Sugiyo D, Caesaria R. Umur dan Perubahan Kondisi Fisiologis Terhadap Kemandirian Lansia. 2013;
  46. Siswoyo, Susumaningrum LA, Sani Rahayu. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penyakit Glaukoma pada Klien Berisiko di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. 2018;Vol. 6 No. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/7775>
  47. Wahyuningsih, Endri Astuti. Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut. 2013;
  48. Hasan H, M KA. Perubahan Fungsi Paru-Paru Pada Usia Lanjut. 2017;
  49. S VRP, Rahmadi MZ, Suyatno. Hubungan Asupan Serat, Lemak, Dan Posisi Bangun Air Besar Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia. 2015;
  50. Ropei O. Pengalaman Respon Lanjut Usia Terhadap Perubahan Fungsi Seksualitas Di Kota Cimahi : Studi Fenomenologi. 2013;
  51. Martin Raile Alligood. Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka. 1st ed. Hamid PAYS, Ibrahim K, editors. Elsevier; 2017.
  52. Erwin Dwi Astuti. Hubungan tugas perkembangan lanjut usia dengan tingkat stress berbasis teori adaptasi Calista Roy. 2018;
  53. Miftahul Jannah. Aplikasi Teori Keperawatan Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. 2017; Available from: <https://osf.io/ebazh/download/?format=pdf>
  54. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabet; 2011.
  55. Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
  56. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
  57. Machfoez I. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
  58. Nursalam. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
  59. Munarramad Sopiyyudin Dahlan. Statistik untuk kedokteran dan kedokteran Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi aplikasi menggunakan SPSS. 6th ed. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2017. 301 p.
  60. Dulhadi. Konseling Keagamaan Bagi Lanjut Usia (LANSIA). 2010; Available from: <https://jurnalainpontanak.or.id/index.php/alhikmah/article/viewFile/847/456>
  61. BPS DIY. Profil Kesehatan DIY. 2018;
  62. dr. Merry Dame Cristy Pane. Mengapa Wanita Memiliki Harapan Hidup

- Lebih Lama dari Pria? ALODOKTER Kemenkes. 2019.
63. Badan Pusat Statistik. Statistik Pendudukan Lanjut Usia 2019. 2019; Available from: <https://bps.go.id/publication/2019>
  64. Destarina V, Agrima, Dewi YI. Gambaran Spiritualitas Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Khotimah Pekan Baru. 2014; Vol.1 No.2. Available from: <https://www.neliti.com/id/publication/186091/gambaran-spiritualitas-lansia-di-panti-sosial-tresna-werdha-khotimah>
  65. Kartinah. Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia. Skripsi Univ Hasanudin Makasar [Internet]. 2014. Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/PiK/article/download/3743/2412>
  66. Azwar S. Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2015.
  67. Yeny Ni'ma Agustin. Gambaran Tingkat Spiritualitas Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT - SLU) Magetan. 2013; Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/14597037.pdf>
  68. Rita Hadi W. Perbedaan Pengalaman Spiritual Sehari-hari Pada Lansia Di Panti Werda Dan Di Masyarakat. 2014; Vol.2, No. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkk/article/view/4045>
  69. Nurhasyarah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pada Wanita. 2012; Vol.1 No.1. Available from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ipp/article/download>
  70. Widiajuti M, Kwartarini Yuniarti. Penerimaan Diri Sebagai Mediator Hubungan Antara Keagamaan dengan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus type 2. 2017; Vol. 22 No. Available from: <https://journal.uin.ac.id>
  71. Fahizal Idham Priadama. Penerimaan Diri Dengan Subjective Well Being Pada Lansia Di Panti Wetdha. 2019; Available from: <https://fppsi.um.ac.id>